

The Effect of Good Corporate Governance, Company Size, And Leverage On The Quality Of Financial Statements

Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Alam Nur Amali¹, Arni Karina², Kumba Digdowiseiso^{3*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional, Jakarta^{1,2,3}

kumba.digdo@civitas.unas.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

The study aims to examine the effect of good corporate governance, firm size, the effect on quality of financial statement. This research is a quantitative research with a (causal) approach. The population of this study are state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The research sample was determined by the saturated sampling method, with a total sample of 16 state-owned companies. So the total observations in this study were 80 observational data. This study uses secondary data and analytical methods (full model testing) with the help of WarpPLS version 7.0. The results of the study prove the hypothesis that good corporate governance, company size, leverage of the quality of financial report in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020.

Keywords: Quality of Financial Statements, Good Corporate Governnace, Company Size, Leverage.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, leverage terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sampel penelitian ditentukan dengan metode sampling jenuh, dengan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan BUMN. Sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 80 data observasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode analisis (pengujian full model) dengan bantuan WarpPLS versi 7.0. hasil penelitian membuktikan hipotesis bahwa good corporate governance, ukuran perusahaan, leverage berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Ukuran Perusahaan, Leverage.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan penyajian secara terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari suatu perusahaan dan menyediakan informasi bagi perusahaan. Laporan keuangan berasal dari proses akuntansi yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan sarana komunikasi ekonomi. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal. Pihak internal seperti direktur dan manajer membutuhkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan mengenai strategi perusahaan, juga sebagai alat pengendalian, evaluasi kinerja manajerial dan operasional. Sedangkan pihak eksternal seperti pemegang saham (*investor*) menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi serta laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan pihak eksternal untuk mengetahui kondisi dari suatu perusahaan tersebut pada masa pelaporan, dimana informasi yang didapat dari suatu laporan keuangan yang bersangkutan.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai melalui kualitas laporan keuangan perusahaan yang disajikan (Supriyanto, 2022). Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara berkala akan mudah untuk dinilai kualitasnya. Namun kenyataan yang terjadi saat ini berbanding terbalik dengan keberhasilan suatu perusahaan, banyak kasus mengenai manipulasi laporan keuangan yang berdampak pada kualitas laporan keuangan yang menjadi isu hangat sampai saat ini (Mulyanti & Rahma, 2020). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Nomor : 29/POJK.04/2016 mengatur bagi perusahaan *go public* di Indonesia untuk wajib memberikan informasi terkait kegiatan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*). Salah satu komponen dari laporan tahunan ialah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi investor terkait posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan suatu keputusan ekonomi (PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan Revisi 2015).

Hal itu juga telah mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik. Harus disadari bahwa ada banyak pihak yang mengandalkan informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pemerintah daerah sebagai dasar pengambilan keputusan. Bagi pemerintah daerah menjadi suatu keharusan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas (Sholohah, 2019). Kualitas laporan keuangan akan meningkatkan kualitas yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan akan dapat merasa yakin dalam hal pengambilan keputusan karena yang diambil telah didasarkan pada informasi yang dipersiapkan dengan baik, disetujui dan diaudit secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan serta berkualitas. Maka dari itu, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan peran manajer, komisaris beserta pemegang saham dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan suatu perusahaan yang sahamnya dimiliki negara. Tujuan didirikannya BUMN adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat, serta memenuhi kebutuhan masyarakat. BUMN adalah perusahaan yang juga bertanggung jawab langsung pada pemerintah, dalam hal ini lewat Kementerian BUMN. Pada yang terjadi dengan PT. Krakatau Steel Tbk yang terjadi pada tahun 2018. Indonesia dikejutkan dengan Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) kepada salah satu direktur PT Krakatau Steel Tbk. Sehari setelah OTT, terungkap fakta bahwa Direktur Teknologi dan Produksi Krakatau Steel, Wisnu Kuncoro, sebagai tersangka penerima suap dalam kasus pengadaan kebutuhan barang dan peralatan di Krakatau Steel. Aksi suap tersebut dilakukan oleh kontraktor yakni Kenneth Sutardja dan Kurniawan Eddy Tjokro (Yudi) dengan seorang perantara Alexander Muskitta.

Awalnya Wisnu merencanakan kebutuhan barang dan peralatan untuk keperluan kantor. Kemudian Alexander, menawarkan rekannya untuk dijadikan sebagai kontraktor dalam rangka memenuhi kebutuhan pekerjaan tersebut. Pada kesepakatannya dengan kontraktor, ternyata terdapat *additional cost* yang dibebankan kepada kontraktor untuk memperlancar proyek tersebut. Sebagian *additional cost* yang diminta Alex kepada kontraktor kemudian disalurkan kembali oleh Alex kepada Wisnu pada tanggal 22 Maret lalu di salah satu kedai kopi bilangan Bintaro. Keesokan harinya, tersangka diamankan oleh KPK dan pada hari Senin (26/03) dilakukan penggeledahan di kantor pusat Krakatau Steel di Cilegon, Banten. Pada Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Jakarta, Kamis (15/08) lalu, Ketua Majelis Hakim Franky Tambuwun, menyatakan terdakwa Yudi terbukti secara sah melakukan tindak pidana korupsi dan dijatuhkan pidana selama 1 tahun dan 3 bulan ditambah denda sebesar Rp100 juta atau setara dengan tambahan pidana selama 3 bulan. Vonis tersebut lebih rendah dibanding dengan tuntutan jaksa penuntut umum (JPU) KPK yang meminta agar Kurniawan divonis 1 tahun dan 8 bulan penjara ditambah denda Rp100 juta subsider 6 bulan kurungan. Sementara itu, Wisnu dan Alexander disangkakan dengan UU nomor 31 tahun 1999 pasal 12 huruf a atau huruf b atau pasal 11. Apabila merujuk ke pasal tersebut, tersangka terancam pidana penjara hingga 20 tahun dan terancam denda sekitar Rp200 juta hingga Rp1 miliar.

Melihat rekam jejak karir Wisnu Kuncoro, ia mulai menjabat sebagai Direktur Produksi dan Riset Teknologi PT Krakatau Steel sejak 29 Maret 2017 menggantikan Hilman Hasyim. Sebelum menduduki posisi tersebut, ia juga sempat menjabat sebagai Direktur Utama PT Krakatau Engineering tahun 2015-2017 dan Direktur Utama PT Krakatau Industrial Estate Cilegon tahun 2014-2015. Sebelum maraknya kasus korupsi, PT Krakatau Steel juga telah banyak

disorot akibat penurunan kinerja perusahaan selama tujuh tahun terakhir yang selalu mengalami kerugian. Kerugian ini disebabkan banyak faktor: penjualan menurun, biaya produksi baja masih tinggi dan utang. Menurut BPS, nilai impor besi dan baja pada Juli 2018 sudah tumbuh 56,55 persen menjadi US\$996,2 juta dari periode yang sama tahun sebelumnya. Impor ini yang menyebabkan produk Krakatau Steel tidak cukup bersaing. Dari segi kekuatan pasar, Direktur Utama Krakatau Steel Silmy Karim, mengatakan bahwa kondisi pasar saat ini sangat kompetitif. Menurutnya, turunnya pendapatan merupakan efek dari volume penjualan yang turun secara tahunan secara rata-rata. Selain volume penjualan, harga jual produk pun juga ikut turun. Dalam Laporan Tahunan 2019, beban kerugian pada periode berjalan mencapai US\$36 juta atau setara dengan Rp 504 miliar (kurs Rp 14.038 per dolar AS). Beban tersebut membengkak dari bulan Maret 2018 sebesar US\$5,30 juta.

Dari segi utang, berdasarkan laporan keuangan tahun 2019, tercatat utang sebesar US\$2,01 miliar, turun sedikit dari tahun 2018 lalu yaitu sebesar US\$2,49 miliar. Komposisi utang tersebut sebagian besar berasal dari utang jangka pendek. Utang jangka pendek pada tahun ini Utang jangka pendek pada tahun ini mencapai US\$1,4 miliar, sementara utang jangka panjangnya hanya sebesar US\$968 juta. Akibatnya masih harus menelan kerugian sepanjang tahun 2019, sebab dilihat dari segi *net revenue* pun telah menurun dari US\$486 juta pada tahun 2018 menjadi US\$418 juta pada tahun 2019.

Kementerian BUMN sudah berusaha melakukan pencegahan dengan adanya Peraturan Menteri (PER-01/MBU/2011) tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance pada BUMN. Namun prakteknya, peraturan tersebut masih belum dilaksanakan secara sepenuhnya sesuai dengan aturan di atas kertas. Dalam acara Auditor's Talk Bersama Menciptakan BUMN Bersih Melalui SPI yang Tangguh dan Terpercaya di Gedung Merah Putih KPK, Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (9/5), Ketua KPK Agus Rahardjo, mengatakan bahwa BUMN merupakan wilayah rawan korupsi. Penyebabnya adalah upaya pencegahan dari pengawas internal masih minim terutama karena posisinya yang berada di bawah direktur utama. Hal ini akan menyulitkan dalam melakukan pengawas internal karena ada potensi konflik kepentingan. Posisi pengawas internal harus diubah ke bawah kewenangan komisaris atau ke Kementerian BUMN. Meskipun tak dapat dihindari, kedua pilihan itu juga mengandung risiko.

Adapun terkait tim pengawas internal, tim tersebut wajib melaporkan hasil kerjanya kepada KPK. Menurut penelitian ICW, terdapat jumlah temuan audit yang tidak konsisten selama periode tertentu. Naik turunnya jumlah temuan tersebut dikarenakan dalam aspek audit internal bergantung pada jumlah BUMN yang diaudit sebab tidak semua BUMN bisa diaudit secara rutin oleh BPK. Di luar dari kehadiran tim pengawas, sebenarnya perlu diperhatikan juga dari sisi struktur organisasi pada BUMN. Banyak fenomena pada perusahaan BUMN yang memiliki jabatan rangkap pada lebih dari satu perusahaan. Direktur Eksekutif Sinergi BUMN Institute, Achmad Yunus juga beranggapan bahwa saat ini BUMN hanya bertukar posisi dari perusahaan A ke perusahaan B yang memiliki *core business* yang jauh berbeda dan berpotensi membentuk oligarki (elit kecil) yang akan menggoyangkan BUMN melalui penerbitan kebijakan-kebijakan yang hanya menguntungkan kelompok tertentu. Pula, penempatan dan pertukaran direksi BUMN dengan waktu cepat menyebabkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) mereka terhadap perusahaannya rendah karena pada akhirnya hanya akan mengejar jabatan direksi di perusahaan-perusahaan BUMN dan tidak memberikan dampak untuk keberlangsungan perusahaan.

Kerugian yang dialami Krakatau Steel, bukanlah hal yang wah di lingkungan BUMN. Hal tersebut juga dialami beberapa perusahaan BUMN lainnya, seperti PT Pos Indonesia. Untuk itu, Menteri BUMN Rini Soemarno, mengeluarkan sejumlah opsi untuk menyelamatkan BUMN yang sudah mulai menunjukkan gejala tidak sehat. Mulai dari menyuntikkan modal, mencari investor swasta, memberikan konsultasi mengenai kendala bisnis sampai menyarankan untuk mengubah haluan model bisnis perusahaan. Rini juga menambahkan, agar perusahaan yang

sakit perlu bersinergi dengan perusahaan BUMN pelat merah yang lain karena agar selain saling melengkapi, perusahaan yang sedang sakit itu diharapkan akan sembuh dari penyakit keuangannya.

Setiap perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menerbitkan laporan keuangannya secara periodik. Laporan keuangan ini dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berhubungan atau akan berhubungan dengan perusahaan. Keberhasilan atau keadaan sebuah perusahaan dapat dicerminkan pada kondisi dari laporan keuangannya (Supriyanto, 2022). Perusahaan BUMN terdapat dalam berbagai sektor usaha membuat para pemegang saham juga merasa ingin tahu bagaimana kondisi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk terlihat baik dan memiliki integritas dalam laporan keuangannya (Fitria & Triyanto, 2020). Berbagai pelanggaran yang bertentangan dengan *Good Corporate Governance* pada perusahaan di Indonesia masih terjadi. Suatu perusahaan yang paling tinggi potensi korupsi, penyimpangan tersebut terjadi karena pencatatan keuangannya tidak akurat dan proses penyusunan laporan tidak sesuai dengan ketentuan. Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya masalah transparansi laporan keuangan, karena dengan ketidak transparanan ini memungkinkan timbulnya kecurangan seperti korupsi semakin marak (Supriyanto, 2022).

Kejadian ini berarti laporan keuangan pada perusahaan tersebut masih belum dikatakan berkualitas, maka dari itu penerapan *Good Corporate Governance* yang berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, kemandirian, pertanggungjawaban dan kewajaran diharapkan akan menciptakan *insentif* internal yang *efektif* bagi manajemen perusahaan agar laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan andal atau berkualitas, serta bernilai di pasar modal global, informasi tersebut harus jelas, konsisten dan dapat diperbandingkan juga menggunakan standar akuntansi yang diterima diseluruh dunia (Mursidah & Khairina, 2018). Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Warianto & Rusiti, 2016).

Ukuran perusahaan tergolong industri besar diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan. Perusahaan yang berskala besar akan dihadapkan pada tuntutan yang lebih besar dari *stakeholders* dalam penyajian suatu laporan keuangan sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya dibandingkan perusahaan kecil. Meskipun skandal kecurangan yang terkuak melibatkan perusahaan yang berskala besar. Hal ini dikarenakan mereka mendapatkan sorotan lebih banyak dari berbagai pihak. Meskipun untuk menjaga eksistensi dalam dunia bisnis seharusnya mereka tidak melakukan kecurangan yang akhirnya menghancurkan perusahaan. Dalam menjalankan perusahaan, terkadang perusahaan menggunakan pinjaman dari pihak lain yang dalam istilahnya disebut hutang. Keberadaan hutang dalam menjalankan perusahaan diukur dengan rasio keuangan, yaitu *leverage*. Rasio *leverage* dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya. Perusahaan yang memiliki hutang yang relatif tinggi akan menerapkan akuntansi konservatif agar laba yang disajikan relatif rendah (Rafika, 2018).

2. Metode Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan adalah untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governnace, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan BUMN yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Pada tahap ini dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahap selanjutnya adalah penelitian pokok yang digunakan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan untuk menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

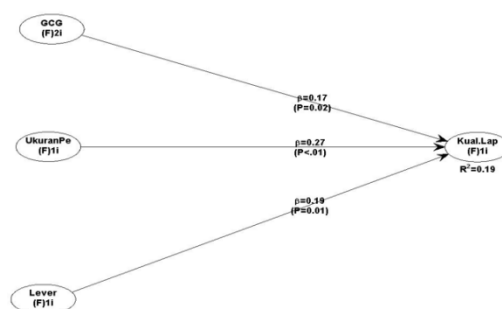
Populasi Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. **Sampel** Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dimana pengambilan yang dilakukan harus mewakili populasi atau harus representatif. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode (puspusive sampling), yang berarti bahwa populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan kehendak peneliti. Kriteria kualitas laporan keuangan yang akan dilakukan penelitian untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan BUMN Go Public yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan audit dengan tahun buku 31 desember.
3. Perusahaan BUMN yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama tahun 2016-2020.
4. Perusahaan BUMN yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2020.
5. Perusahaan yang memiliki informasi lengkap untuk penelitian sesuai kriteria.

Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan WarpPLS 7.0. Pemilihan SEM-PLS disebabkan kemampuannya dalam menganalisis variabel yang tidak dapat diukur langsung dan menguji model penelitian kompleks secara simultan (Latan & Ghazali, 2017). Tahapan analisis data melibatkan statistik deskriptif untuk menggambarkan data, serta pengujian full model dengan mengevaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) untuk menilai validitas, reliabilitas, dan hubungan kausalitas antar variabel laten atau konstruk. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis). Dengan alat ini dimungkinkan pengujian pengaruh simultan (efek langsung dan tidak langsung) sebuah variabel terhadap variabel-variabel lain yaitu variabel Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Laporan Keuangan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Dalam pengujian inner model atau model struktural ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel, nilai signifikansi dan R-Square dari model penelitian. Dalam menilai model dengan menggunakan PLS dapat dilihat terlebih dahulu nilai R-Square untuk setiap variabel dependen. Gambar 0.4 Merupakan hasil estimasi R-Square dengan menggunakan WarpPLS. Pada penelitian ini dilihat dari R-Square, Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage sebesar 0,19 atau 19%. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa model tersebut moderate karena mendekati nilai R-Square sebesar 0,33 (Latan & Ghazali, 2017).



Gambar 1

Sumber: Data diolah (2023)

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian variabel Good Corporate Governnace dalam penelitian ini diuji menggunakan WarpPLS 7.0 dengan hasil koefisien dan signifikansi terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan koefisien 0,170 dan signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ hal ini berarti bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan hasil uji hipotesis diterima. Hal ini dapat dikaitkan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Mulyanti & Rahma (2020); Mursidah & Khairina (2018); Tanjung, Riani., Sari (2020); Indriyani & Putra (2020) yang menjelaskan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penerapan Good Corporate Governance pada perusahaan telah sesuai dengan prinsip-prinsip good corporate governance yakni pertama transparansi (transparency) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi, kedua akuntabilitas (accountability) yaitu kejelasan fungsi dalam melaksanakan pertanggungjawaban sehingga pengelolaannya berjalan secara jelas, ketiga pertanggungjawaban (Responbility) yaitu perusahaan berusaha agar para karyawan menjadi karyawan yang professional dan mematuhi etika, keempat kemandirian (independency) yaitu perusahaan telah melaksanakan kegiatan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan yang kelima kewajaran (fairness) yaitu memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian variabel ukuran perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini diuji menggunakan WarpPLS 7.0 dengan hasil koefisien dan signifikansi terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan koefisien sebesar 0,265 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan hasil uji hipotesis diterima. Hal dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rafika (2018); Puspitosari (2019) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan serta penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajri (2013); Kumba et al. (2022) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Besar kecilnya suatu perusahaan bukan merupakan salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi pihak manajemen perusahaan dapat melakukan kecurangan dalam penyajian informasi-informasi.

Hal ini dapat dilihat dari skandal keuangan yang pernah terjadi dimana skandal tersebut dilakukan oleh perusahaan besar yang mungkin dalam kondisi mengalami kesulitan keuangan. Jadi pada dasarnya praktik manipulasi data serta informasi dalam laporan keuangan tidak hanya melibatkan perusahaan-perusahaan yang berskala kecil tapi juga dapat dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang sedang mengalami kesulitan keuangan tapi ingin tetap

terlihat baik dimata publik atau masyarakat. Jadi ukuran perusahaan bukan merupakan jaminan bahwa perusahaan berskala besar akan bebas dari praktik manipulasi laporan keuangan dan sebaliknya bahwa perusahaan kecil akan lebih sering melakukan praktik manipulasi laporan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian variabel Leverage Dalam penelitian ini variabel leverage yang digunakan adalah pengukuran rasio DER dimana hasil pengaruh DER yang diuji menggunakan WarpPLS 7.0 dengan hasil koefisien dan signifikansi terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan koefisien sebesar 0,189 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ hal ini berarti bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan hasil pengujian hipotesis diterima. Hal ini dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rafika (2018); Kumba et al. (2022); Rahman et al. (2021) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, serta penelitian yang dilakukan oleh Puspitosari (2019) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Perusahaan yang asetnya dibiayai oleh utang dengan persentase yang tinggi akan mempengaruhi manajemen perusahaan dalam menyajikan data dan informasi-informasi dalam laporan keuangan. perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi diasumsikan akan lebih luas dalam menyajikan data dan informasi-informasi yang lebih transparan dalam laporan keuangan sebagai salah satu upaya untuk dapat memikat para investor agar mau menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi akan memberikan informasi-informasi yang berkualitas sehingga pemangku kepentingan dapat mengambil dan membuat kebijakan dengan cepat.

4. Penutup

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas laporan keuangan pada 16 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah pengujian full model dengan bantuan WarpPLS 7.0. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Good corporate governance berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, mendukung hipotesis penelitian.
2. Ukuran perusahaan juga berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan BUMN selama periode yang sama, sehingga hipotesisnya diterima.
3. Leverage memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan BUMN, mendukung hipotesis penelitian.

Implikasi penelitian ini mencakup saran untuk manajemen perusahaan, regulator (Otoritas Jasa Keuangan), dan pemakai laporan keuangan. Beberapa rekomendasi melibatkan peningkatan tata kelola perusahaan, peran dewan komisaris independen, kebijakan regulator terkait batas persentase dewan komisaris independen, dan perhatian yang lebih teliti dari pemakai laporan keuangan. Keterbatasan penelitian mencakup pemilihan sampel dan periode penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan variasi industri, memperluas periode penelitian, dan mengukur variabel dengan metode yang lebih bervariasi.

Daftar Pustaka

- Erna. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Akuntansi Dan Kualitas Laporan Keuangan. *Syntax Admiration*, 1(5), 527-537. neliti.com
- Fajri, S. N. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas

- Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Medan*, 1(1), 21.
- Fitria, S. Y., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3227–3234.
- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dalam Pendekatan Relevansi Nilai. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 8. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/article/view/2106>
- Indriyani, N. M. V., & Putra, I. W. G. Y. D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Laporan Keuangan. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 164–169.
- Jefri, R. (2018). Teori stewardship dan good governance. *Jurnal Riset Edisi XXVI*, 4(3), 14–28.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (2022).
- Kumba, D., Bambang, S., & Reza, F. L. (2022). Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 426–440.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2017). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan program WarpPLS 5.0* (3rd ed.).
- Mulyanti, K., & Rahma, N. A. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt Iron Bird (Blue Bird Group). *Land Journal*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.593>
- Mursidah, M., & Khairina, K. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Asuransi Ajb Bumiputera Kc Lhokseumawe Dan Pt Taspen Kc Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1823>
- PER-01/MBU/2011. (2011). Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara. (*Per—01/Mbu 2011*), 1–19. <http://jdih.bumn.go.id/baca/PER-01/MBU/2011.pdf>
- Puspitosari, I. (2019). Apakah Leverage, Ukuran Perusahaan dan Masa Jabatan Direksi Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Bank Umum Syariah? *FINANSIA: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 2(02), 121. <https://doi.org/10.32332/finansia.v2i2.1648>
- Rafika, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ecobisma*, 5(2), 1–17.
- Rahman, M. F., Asiyah, S., & Khalikusabir. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Riset Manajemen*, 1–13.
- Rosyida, N., & Subowo. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Organisasi, Dan Siklus Operasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 21–31.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Sholohah, S. A., Sulistyawati, A. I., & Santoso, A. (2019). Kualitas laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), 45. <https://doi.org/10.32400/iaj.26622>
- Supriyanto, A. (2022) 'Komitmen Organisasi: Ditinjau dari Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional Yang Dimoderasi Leader-Member Exchange', *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan*, 11(1).
- Supriyanto, A. (2022) 'Peran Nilai-Nilai Islami Dalam Kewirausahaan Untuk Menunjang Sebuah Kinerja Bisnis', *El-Hekam*, 7(1), pp. 69–82.
- Supriyanto, A. et al. (2023) 'Kesuksesan Muslimah Pelaku UMKM: Peran Dimensi Entrepreneurial Orientation', *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 10(2), pp. 267–286.
- Syarli, Z. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 438–451.
- Tanjung, Riani., Sari, D. P. (2020). Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT.AGRONESIA (INKABA). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 1–12.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Modus*, 26(1), 19. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>
- Yasmeen, D., & Hermawati, S. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 20(1), 262.